

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Guru Pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 3 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru pada UKBM mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Pamekasan guru harus bermusyawarah dan bekerjasama dalam pembuatan UKBM dengan tim MGMP. Di MTsN 3 Pamekasan perangkat pembelajaran yang digunakan menggunakan bahan ajar UKBM. UKBM pada intinya merupakan model bahan belajar yang menuntut peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan aktif. UKBM juga penting dan diperlukan untuk membantu memudahkan guru di dalam mendampingi dan membimbing peserta didik yang sangat beragam dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Menggunakan UKBM dimungkinkan pula terselenggaranya kegiatan belajar mengajar tanpa kehadiran guru secara fisik, namun tetap dapat mengontrol/mengendalikan aktivitas belajar peserta didik sesuai tuntutan standar proses.⁹⁸ Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tidak ada bahan ajar yang lengkap. Begitu juga dengan siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa juga akan kesulitan dalam belajar. Jadi, bahan ajar merupakan hal yang penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹⁹

⁹⁸ I Ketut Suardinata, Unit Kegiatan Belajar Mandiri Jitu Pembelajaran Daring Bermutu di Masa Pandemi, hlm. 2.

⁹⁹ Sungkono, Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran, hlm. 2.

B. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan

Sedangkan mengenai keterlibatan guru dalam pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Pamekasan guru sangat berperan penting karena peran guru multi fungsi bagi siswa, dalam pelaksanaan bahan ajar disini gurulah yang membuat unit kegiatan belajar mandiri, guru yang mengawasi dan membimbing siswa. Seorang guru juga berperan sebagai motivator. Motivator yaitu guru mampu membangkitkan semangat belajar siswa, menjelaskan secara konkret kepada siswa apa saja hal yang akan didapat diakhir pelajaran, member *reward* terhadap prestasi siswa, dan memotivasi siswa yang belum bisa mendapat reward supaya lebih semangat dalam belajar.¹⁰⁰ Guru dalam proses belajar mengajar dapat dengan mudah mengembangkan aktivitas belajar tambahan berbasis UKBM untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Kegiatan belajar juga menjadi semakin mudah, interaktif, menarik, dan menyenangkan dengan dukungan teknologi informasi yang ada dalam kehidupan modern sekarang ini.¹⁰¹ Karena dalam belajar guru perlu memberi motivasi kepada siswa untuk menggunakan potensi dan otoritas yang dimiliki untuk membangun sebuah ide. Pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi guru ikut bertanggung jawab dalam

¹⁰⁰ Minsih, et.al, Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, (Juli 2018), hlm. 24.

¹⁰¹ I Ketut Suardinata, Unit Kegiatan Belajar Mandiri jitu Pembelajaran Daring Bermutu di Masa Pandemi, hlm. 2.

menciptakan situasi dan dorongan parakarsa, motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁰²

C. Hasil Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 3 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Pamekasan prestasi siswa jauh lebih baik, siswa lebih banyak belajar, sering mengunjungi perpustakaan untuk mencari materi yang diperlukan sampai tidak ada waktu untuk bermain, mereka sudah bisa mengatur waktu dengan baik. Siswa juga dalam bertingkah laku dan bergaul sudah lebih hati-hati mereka sudah bisa mengamalkan apa yang mereka pelajari di sekolah.

Sebagaimana pernyataan Imam Suwardi Wibowo dalam Jurnal Gentala Pendidikan Dasar menyatakan bahwa prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indicator keberhasilan baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negative.¹⁰³

¹⁰² Muh. Zein, Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember 2016), hlm. 277.

¹⁰³ Imam Suwardi Wibowo, et.al, Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018), hlm. 183.

D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Di MTs Negeri 3 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa factor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat terjadinya sesuatu. Dalam hal ini faktor pendukung dari pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Pamekasan tergantung dari rasa semangat dan kedisiplinan siswa, siswa di MTsN 3 Pamekasan dilatih disiplin waktu, siswa harus berada di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, begitu juga dengan pengerjaan tugas siswa lebih banyak yang lulus dalam menuntaskan unit kegiatan belajar mandiri. Sebagaimana pernyataan Haris Mudjiman dalam buku Belajar Mandiri bahwa pendorong semangat belajar adalah tentang nilai dan manfaat untuk pembelajar itu sendiri dari hasil belajarnya. Dengan ini akan tumbuh motivasi yang kuat yang akan menentukan hasil belajar siswa.¹⁰⁴

Sebagaimana pernyataan Muhammad Sobri dalam Jurnal Pendidikan IPS menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter positif lainnya.¹⁰⁵ Begitu juga dengan pernyataan Liang Gie yang dikutip oleh Dr. Jejen Musfah di dalam buku Manajemen Pendidikan bahwa disiplin adalah tata tertib untuk orang yang tergabung dalam suatu organisasi yang patuh dan tunduk pada peraturan yang telah berlaku dengan lapang dada. Sikap disiplin sangat penting untuk

¹⁰⁴Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, Jawa Tengah: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan (UNS), 2011, hlm. 42.

¹⁰⁵Muhammad Sobri, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kultur Sekolah, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 6, No. 1, (Maret 2019), hlm. 62.

diterapkan di sekolah, karena rasa kedisiplinan tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan sekolah, tetapi juga melatih, membiasakan peserta didik untuk berperilaku positif yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.¹⁰⁶ Dengan tertanamnya rasa disiplin dalam diri siswa, diharapkan siswa mampu dalam mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak baik dan melanggar aturan-aturan sehingga lebih memilih untuk melakukan perbuatan yang lebih bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.¹⁰⁷

Sedangkan mengenai factor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat atau menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Sedangkan mengenai faktor penghambat dari pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Pamekasan berasal dari kemalasan siswa, teman sepergaulan siswa di rumah, dan faktor ekonomi keluarga siswa terlebih pada masa pandemi.

Sebagaimana pernyataan Kamil Pardomuan Hts dalam Jurnal Riset Tindakan Indonesia menyatakan bahwa malas adalah suatu perasaan dimana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negative atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Malas belajar adalah keengganan siswa untuk belajar karena ada hal negative yang mempengaruhi mereka. Hal ini tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan menurunnya tingkat kecerdasan siswa.¹⁰⁸

¹⁰⁶Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, hlm. 41.

¹⁰⁷Debby Andriany, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010, hlm. 131.

¹⁰⁸Kamil Pardomuan Hts, Peran Konselor dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 2, No. 2, (2017), hlm. 2.